



## Optimalisasi Mekanisme pada Lifeboat dalam Menanggulangi Kegagalan Launching di KM. Kaltim Express22

Muhammad Rizqy Ismail<sup>1✉</sup>, Suriadi<sup>2</sup>, Syafni Yelvi Saskia<sup>3</sup>, Oktavera sulistiana<sup>4</sup>, Dedy Kurniadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Studi Nautika, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Indonesia

<sup>4</sup> Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Indonesia

<sup>5</sup> Politeknik Malahayati Aceh, Indonesia

| Article Info                                                                                                                                                                                                                                                          | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Article history:</b><br/>Received Jan 12<sup>th</sup>, 2024<br/>Revised May 20<sup>th</sup>, 2024<br/>Accepted Jul 23<sup>th</sup>, 2024</p> <p><b>Keyword:</b><br/>Optimalisasi<br/>Kegagalan Launching<br/>Mekanisme Lifeboat</p>                             | <p>Dalam perkembangannya industri transportasi laut yang pesat tidak terlepas dari resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Timbulnya kasus kecelakaan yang terjadi di atas kapal disebabkan karena kesalahan dan kelalaian manusianya serta minimnya pelatihan keselamatan, selebihnya disebabkan oleh faktor alam dan faktor faktor lainnya. Penelitian tersebut di lakukan bertujuan untuk mengetahui penghambat saat menurunkan sekoci serta cara yang tepat agar awak kapal dapat menurunkan sekoci penolong dengan optimal. Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di atas kapal KM. Kaltim Express22. Teknik Pengumpulan data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis adalah ada beberapa kendala yang dihadapi awak kapal dalam latihan menurunkan sekoci penolong yaitu kurangnya perawatan dan ketidaksiapan awak kapal dalam latihan, serta anggapan hanya sekedar latihan membuat respon dalam tugas-tugas penurunan sekoci kurang diperhatikan.</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p>In the rapid development of the maritime transportation industry, the risk of work accidents is quite high. The incidence of accidents on ships is caused by human error and negligence as well as a lack of safety training, the rest is caused by natural factors and other factors. This research was carried out with the aim of finding out obstacles when lowering lifeboats and the right way so that crew members can lower lifeboats optimally. This research is qualitative with descriptive methods. The location of this research is on the KM ship. Kaltim Express22. Data collection techniques are using observation, interview and documentation techniques. The results of the research carried out by the author are that there are several obstacles faced by ship crews in training to lower lifeboats, namely lack of maintenance and unpreparedness of ship crews in training, as well as the assumption that it is just practice, which means that responses in lowering lifeboat tasks are given less attention.</p> |
| <p>© 2022 The Authors. Published by Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.<br/>This is an open-access article under the CC BY-NC-SA license<br/>(<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0">https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0</a>)</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

### Corresponding Author:

Muhammad Rizqy Ismail  
Studi Nautika, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat  
Email : [muhammadrizqy10701](mailto:muhammadrizqy10701)

## Introduction

Sarana transportasi angkutan sangat dibutuhkan sebagai salah satu penggerak kemajuan dalam dunia perekonomian. Kebutuhan pokok, barang-barang tersebut pastinya dari berbagai daerah, antar pulau, bahkan antar negara yang mana terpisah oleh laut. Pastinya dibutuhkan transportasi angkutan khusus untuk membawa barang-barang kebutuhan tersebut. Pada era globalisasi saat ini transportasi laut banyak digunakan dan dipilih sebagai sarannya. Kapal digunakan karena lebih efisien, mampu mengangkut barang maupun penumpang dalam jumlah banyak, serta ongkos yang tidak terlalu mahal dibandingkan jalur darat maupun udara. Dengan berbagai jenis kapal yang digunakan akan lebih memudahkan pengguna sesuai fungsinya (Arrafi et al., 2023).

Dalam penggunaan transportasi angkutan laut keselamatan pelayaran merupakan faktor utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan pelayaran tersebut. Setiap perusahaan yang mengirim barang atau penumpang yang menggunakan jasa transportasi laut pasti menghendaki terjaminnya keselamatan dan keamanan jiwa maupun barangnya tersebut dari keberangkatan sampai ketempat tujuan tiba. Dasar hukum yang menaungi jaminan keamanan dan keselamatan dalam pelayaran sebenarnya telah diatur dalam UU no.17 tahun 2008 tentang pelayaran. Dalam Undang-Undang itu dinyatakan bahwa keselamatan dan keamanan pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan dan lingkungan maritim, walaupun dalam Undang-Undang sudah diatur berbagai peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan sedemikian rupa, berbagai kecelakaan di laut pun masih kerap terjadi.

Banyaknya kecelakaan di kapal yang seharusnya tidak perlu terjadi ataupun gagal dalam hal menanggulangi suatu kecelakaan di kapal disebabkan alat-alat keselamatan yang akan digunakan tidak berfungsi dengan baik, serta terjadinya penundaan keberangkatan kapal juga disebabkan oleh alat-alat keselamatan yang tidak memadai di kapal. Berdasarkan hal-hal tersebut agar menjadi perhatian terhadap pihak yang terkait yaitu perusahaan pelayaran dan awak kapal sehingga perawatan alat-alat keselamatan menjadi suatu hal penting yang harus dilaksanakan dengan baik agar tidak terjadi kerugian oleh semua pihak, baik itu perusahaan pelayaran maupun awak kapalnya. Seperti pada kasus yang telah terjadi di kapal peneliti yaitu MT. Serui pada tanggal 20 Desember 2020 saat sedang melaksanakan perjalanan menuju Kalimantan, dilaksanakan drill launching lifeboat. Pada saat itu terjadi permasalahan yaitu gagal nya launching pada lifeboat. Maka dari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang optimalisasi mekanisme pada lifeboat dalam menanggulangi kegagalan launching di KM. Kaltim Express22.

## Materials and Methods

Jenis penelitian metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat *induktif* dan hasil penelitian *kualitatif* menekankan makna daripada generalisasi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* dengan metode pengumpulan data *kualitatif* yaitu wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan praktek laut untuk mengamati dan mempelajari latar belakang, keadaan dan fakta dilapangan untuk mendapatkan data yang tepat. Dengan *deskriptif kualitatif* akan membuat deskripsi secara *sistematis*, aktual dan akurat mengenai optimalisasi mekanisme pada *lifeboat* dalam menanggulangi kegagalan *launching* di KM. Kaltim Express22

## Result and Discussion

Penulis melakukan penelitian selama 11 bulan 7 hari di kapal KM. Kaltim Express22 yang di mulai pada *tanggal* 12 Nov 2021 sampai 20 Okt 2022. Berikut ini adalah hasil penelitian yang penulis dapatkan ketika penulis melaksanakan penelitian sekaligus melaksanakan kegiatan praktek laut. Penelitian yang dilakukan di atas kapal sesuai dengan ini permasalahan yang di kasi KIT ini, yaitu "Optimalisasi Mekanisme Pada Lifeboat Dalam Menanggulangi Kegagalan Launching Di KM. Kaltim Express22"

Pada tahapan ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di simpulkan merupakan suatu langkah penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid. Maka hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Berikut hasil rangkuman wawancara dengan informan yang telah dipilih peneliti ;

### **Bagaimana melaksanakan penurunan *lifeboat*/sekoci dengan baik dan benar sesuai prosedur di KM. Kaltim Express22?**

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada second officer penyebab terjadinya kegagalan penurunan *lifeboat* di KM. Kaltim Express22 adalah: a) Kurangnya tingkat kedisiplinan antara Mualim dengan ABK dalam perawatan *lifeboat* Didapati ABK yang mengerti dalam melakukan perawatan *lifeboat*, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya familiarisasi crew kapal tentang prosedur perawatan *lifeboat* terutama *wire rope*". Dalam masalah tersebut nakhodasebagai pimpinan tertinggi dan mualim I sebagai kepala kerja belum memberikan perhatian khusus terhadap crew kapal tentang kurangnya pengetahuan prosedur perawatan *lifeboat* yang baik dan benar, seharusnya crew kapal diberikan pengetahuan dari pengalaman yang di dapat oleh Nakhoda dan mualim I selama mereka berlayar, b) Kurangnya terampil kru kapal terhadap pengoperasian *launching* pada *lifeboat* di KM. . Kaltim Express22 hal tersebut di karenakan kru kapal jarang melaksanakan *drill launching lifeboat* sehingga mengakibatkan kru kapal tidak memahami tugas dan tanggung jawab saat melaksanakan *launching lifeboat*, c) Kurang *maintenance* dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber dapat di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi penyebab kegagalan *launching* pada *lifeboat* adalah dikarenakan kurang nya perawatan pada *lifeboat* sehinggakurang nya tingkat kedisiplinan antara mualim dan ABK dalam perawatan *lifeboat* yang mengakibatkan menurunnya familiarisasi crew kapal tentang prosedur *launching* pada *lifeboat*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada *second officer*. mengetahui cara pengoperasian yang benar agar mencegah terjadi nya kegagalan *launching* pada *lifeboat* dan melakukan perawatan pada *lifeboat* dengan prosedur yang sesuai dan ketentuan SOLAS". Selanjutnya menurut chief officer Pemecahan masalah yang terbaik untuk mengatasi masalah-masalah kegagalan *launching* pada *lifeboat* adalah "dengan pelaksanaan perawatan *wire rope lifeboat* serta dapat membantu ABK kapal agar menambah pengetahuan yaitu *Plan Maintenance Schedule* yang baik membantu terencanaanya perawatan kapal serta perawatan alat-alatkeselamatan yang lainnya salah satunya adalah perawatan *lifeboat*dengan benar".

Berikut upaya penyelesaian yang di lakukan untuk melaksnakan penurunan *lifeboat* dengan baik dan benar sesuai prosedur: 1) Kru harus mengetahui dan memahami cara pengoperasian yang benar yaitu; a) Painternya masih terikat dengan benar di sekoci dari *railing* kapal, dan tidak kencang atau tegang tertambat di *railing* agar penurunan sekoci nantinya tidak tertahan, b) Lepaskan pengunci *hand brake* pada *boat winch* dengan cara mencabut *toggle* pinnya, c) Semua awak kapal naik dan masuk kedalam *lifeboat* kecuali orang yang memiliki tugas untuk menurunkan *lifeboat*, d) Berdiri dengan benar pada stage untuk melepaskan *cradle stopper handle* dari penahannya dengan mencabut *toggle* in, e) Lepaskan *trigger line* dan *lashing line* dari *release hook* terhadap badan *lifeboat* agar tidak tersangkut, f) Orang yang bertugas menurunkan *lifeboat* selanjutnya naik dan menutup pintu *lifeboat*, g) Tarik tali *remote control wire* dari dalam sekoci untuk memutar keluar dan menurunkan *lifeboat*. Dalam penarikan tali *remote control wire* harus dilakukan dengan hati – hati dengan menariknya secara perlahan karena dapat menyebabkan terjadi oleng pada *lifeboat*. Akibatnya dapat membahayakan orang yang berada dalam *lifeboat*tersebut, h) Ketika *lifeboat* hampir mencapai permukaan laut, orang yang bertugas menarik tali *remote control wire* harus mengurangi kecepatan penurunan dengan cara sedikit mengendurkan tarikan tali *remote control wire* hingga *lifeboat* bersentuhan langsung dengan permukaan laut

secara perlahan, i) Setelah *lifeboat* berada di atas permukaan laut segera lepaskan tali *remote control wire* dari dalam *lifeboat*, dan j) Lepaskan *lifeboat* dari kedua boat hooknya dan lepaskan juga *lifeboat* dari painternya.

Melakukan perawatan pada *lifeboat* dengan prosedur yang sesuai dan ketentuan SOLAS, yaitu : a) Selalu di update masa pemakainya, b) Mata blok atau roda kerek dewi – dewi harus bebas dari karat, c) Tali pegang pada lunas jangan biarkan membusuk, d) Tali pegang pegang samping sekoci harus kuat dan terpelihara, e) Lakukan pemeliharaan terhadap alat penggerak awal, cek kondisi baterai, cek air baterai, g) Perawatan sesuai PMS (*Plan Maintenance System*), h) Penerangan persiapan penurunan sekoci, yakinkan bekerjadengan baik.

### **Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan anak buah kapal (ABK) dalam perawatan dan pengoperasian *lifeboat* di KM. Kaltim Express22?**

Dalam meningkatkan keterampilan anak buah kapal harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sehingga bila terjadi keadaan darurat pekerjaan yang akan dilakukan akan lebih terarah, juga mereka akan lebih familiar terhadap siapa yang akan bekerjasama dalam suatu tim penyelamatan jiwa di laut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *crew* kapal dilakukan familiarisasi khususnya untuk *crew* kapal yang baru pertama kali naik kapal, agar dapat beradaptasi dengan lingkungan kapal juga beradaptasi dengan anggota tim kerjanya. Menurut konvensi Internasional STCW 1995 Code A-VI / I: "Sebelum melaksanakan tugas-tugas di kapal para pelaut yang dipekerjakan di atas kapal harus menerima pelatihan pengenalan (*familiarization*) tentang teknik penyelamatan jiwa dan kepada mereka diberikan informasi dan instruksi yang cukup dengan menggunakan petunjuk latihan".

Dilakukannya *safety meeting* berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *crew* kapal dalam melaksanakan tugas maupun tanggung jawab setiap *crew*. *Safety meeting* dan *drill* juga penting dilakukan karena dengan begitu para *crew* kapal dapat mengenal alat-alat keselamatan yang akan mereka gunakan nantinya sehingga mereka paham kekurangan dari suatu alat keselamatan sekoci penolong. Untuk itu mereka akan lebih meningkatkan perawatan alat keselamatan sekoci penolong agar penyelamatan jiwa di laut dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk optimalisasi mekanisme pada *lifeboat* dalam menanggulangi kegagalan *launching* pada *lifeboat* guna untuk keberhasilan *launching* nya *lifeboat* di kapal KM. Kaltim Express22 dengan menggunakan SOLAS (*Safety of Life at Sea*) sebagai pedoman pembahasan yang terdapat pada kajian pustaka mengenai yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Di dalam kegiatan penurunan merupakan kegiatan yang sangat bahaya karena mempunyai tingkat resiko kecelakaan yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan prosedur pelaksanaan yang benar. Dalam prosedur pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yaitu (Hendrawan, Fitriani, & ..., 2023) ; a) **Planning**; Pada tahap ini seorang *master* dan *officer* merencanakan akan diadakannya pelaksanaan penurunan dengan memperhatikan faktor-faktor yang menunjang tercapainya pelaksanaan sesuai dengan SOLAS, b) **Organizing**; Pada tahap ini seorang *master* dan *chief officer* memegang peranan penting, karena pada tahap *organizing* akan diadakan pembagian tugas kepada seluruh *crew* dari jabatan *master* sampai jabatan *cadet*. Pada tahap ini merupakan penentu bagaimana prosedur penurunan *free fall lifeboat* akan dilakukan. Dan pada tahap ini merupakan penentu bagaimana jalan cerita suatu kegiatan penurunan *free fall lifeboat*. adapun tugas-tugas masing-masing *crew* sesuai *master list*, dan c) **Actuating**; Pelaksanaan *free fall lifeboat* berhasil jika pelaksanaan pada tahap ini dikatakan berhasil sesuai target yang diinginkan. Dan meningkatkan kesadaran Anak Buah Kapal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap alat keselamatan sekoci.

## **Conclusion**

Dari keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan masalah diatas dapat disimpulkan ialah dalam melaksanakan penurunan *lifeboat* dengan baik dan benar sesuai prosedur yaitu dengan ketentuan SOLAS, dibutuhkan konsentrasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan latihan ini, dan

merawat senantiasa perlengkapan perlengkapan yang di dalam sekoci ataupun di luar sekoci. Selanjutnya, untuk meningkatkan keterampilan anak buah kapal harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sehingga bila terjadi keadaan darurat pekerjaan yang akan dilakukan akan lebih terarah, juga mereka akan lebih familiar terhadap siapa yang akan bekerjasama dalam suatu tim penyelamatan jiwa di laut. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan crew kapal dilakukan familiarisasi khususnya untuk crew kapal yang baru pertama kali naik kapal, agar dapat beradaptasi dengan lingkungan kapal juga beradaptasi dengan anggota tim kerjanya.

## References

- Ar, H. M. T. (2015). *Manajemen Keselamatan Maritim Dan Upaya Pencegahan Kecelakaan Kapal Ke Titik Nol (Zero Accident)*, (<https://adoc.tips/manajemen-keselamatan-maritim-dan-upayapencegahan-kecelakaa.html>). Diakses pada tanggal 24 Juni 2020
- Arrafi, M. A., Syifa Fajar Maulani, Fikodias Gilang Prabowo, Lamanda Putri, Nurul Haqi Abdurroqib, & Zharfany Putri Mila Julianto. (2023). Penerapan International Safety Management (ISM CODE) Pada PT AKR Sea Transport. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 5(2), 77–89. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v5i2.69>
- Hardiyati, V. (2015) Keterampilan Dan Pengetahuan Dalam Merawat Alat Keselamatan Crew Di Atas Kapal
- Hendrawan, T. N., & Fitriani, A. (2023). Perlindungan Hukum Hak Awak Kapal Dalam Pelaksanaan Perjanjian Kerja Laut. *Jurnal Penelitian* 17(1), 8–16. Retrieved from [http://ejournal.jayabaya.ac.id/index.php/Hukum\\_Legalitas/article/view/261](http://ejournal.jayabaya.ac.id/index.php/Hukum_Legalitas/article/view/261)
- Nuridin, I & Hartati, S (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia.
- Patayang, M & Lia, R. (2015). *Penerapan Elemen ISM Code Untuk menunjang Keselamatan Pelayaran Pada Kapal KM. PEntrakor*. Politeknik Negeri Samarinda.
- Satori, D & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Situmorang, S. H (2010). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Utami S. P. (2009). Mengoptimalkan Keterampilan Awak kapal Dalam Latihan Sekoci Penolong Sesuai SOLAS.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sumaryanto. (2013). *Konsep Dasar Kapal*. Kementrian Pendidikan & Kebudayaan.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/17TAHUN2008UU.htm>
- Wheatons, P. (2014). *SOLAS Consolidated Edition 2014*. London: IMO